

## **Sosialisasi Pencegahan Stunting sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Bayi dan Anak di Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang**

**Anis Fuad<sup>1</sup>, Ika Arinia Indriyany<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Email: [ika.arinia@untirta.ac.id](mailto:ika.arinia@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Sebagai salah satu program prioritas nasional yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Penurunan Angka Stunting, Stunting masih menyisakan sejumlah persoalan. Berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak akan berjalan dengan maksimal dan efektif mampu menurunkan prevalensi stunting jika tidak dibarengi dengan kemitraan bersama perguruan tinggi untuk menciptakan intervensi. Intervensi ini dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir di masyarakat terkait pemberian gizi cukup dan seimbang pada 1000 hari kehidupan untuk mencegah stunting. Di Pandeglang pada tahun 2022, prevalensi stunting masih di angka 28,4% ya di atas angka rata - rata Provinsi Banten yaitu 20,0%. Sebelumnya pada tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang mencapai 39,5%. Angka ini jauh dari target Pemerintah Indonesia untuk menekan stunting hanya di angka 14% pada tahun 2024. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini hadir untuk membantu memberikan penyadaran pada masyarakat terkait dengan bahaya stunting. Ada 3 kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi Pola Hidup Bersih Sehat, Sosialisasi Stunting dan Sosialisasi Kampung KB. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi sadar sehingga mampu melakukan upaya - upaya pencegahan stunting sejak dini mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga.

**Katakunci** : gizi seimbang, pola hidup bersih sehat, sosialisasi, stunting

### **Abstract**

*As one of the national priority programs included in the National Action Plan to Reduce Stunting Rates, stunting still needs to be solved. Various policies and programs implemented by the government will only run optimally and effectively in reducing the prevalence of stunting if partnerships with universities accompany them in creating interventions. This intervention is needed to change the community's mindset regarding providing adequate and balanced nutrition at 1000 days of life to prevent stunting. In Pandeglang in 2022, the prevalence of stunting is still at 28.4%, still above the average figure for Banten Province, which is 20.0%. Previously in 2021, the prevalence of stunting in Pandeglang Regency reached 39.5%. This figure is far from the Indonesian Government's target to reduce stunting by only 14% in 2024. Therefore this community service is here to help raise awareness in the community regarding the dangers of stunting. Three activities were carried out: Socialization of a Clean, Healthy Lifestyle; Stunting*

*Socialization; and Family Planning Village Socialization. With this activity, the community will become aware of preventing stunting from an early age, starting from the smallest scope, namely the family.*

**Keywords** : *balanced nutrition, clean healthy lifestyle, socialization, stunting*

## **Pendahuluan**

Stunting saat ini adalah saat satu permasalahan di bidang kesehatan yang menjadi fokus pemerintahan Indonesia sehingga menjadi program prioritas nasional. Oleh karena itu pemerintah melalui BKKBN mengeluarkan rencana strategis dalam penanganan stunting yang disebut sebagai Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting dengan target pada tahun 2024 angka stunting hanya sebesar 14%. Stunting menuntut adanya intervensi yang dilakukan sejak 1000 hari pertama kehidupan pada balita (Sutarto et al., 2018).

Oleh karena itu, untuk menurunkan angka stunting, ada beberapa intervensi yang dapat dilakukan yaitu pertama pemenuhan kebutuhan gizi seimbang sejak kehamilan. Kedua, pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan. Pemberian makanan pendamping ini perlu juga diperhatikan kualitas dan pemenuhan gizinya. Ketiga, perlu ada pemantauan tumbuh dan kembang balita yang dapat dilakukan melalui posyandu. Oleh karena itu penting bagi ibu yang memiliki balita untuk aktif mengikuti posyandu secara rutin. Dan yang keempat tidak kalah penting adalah pembiasaan pola hidup bersih sehat termasuk memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi (Paudel et al., 2012).

Stunting merupakan permasalahan kurang gizi yang kronis akibat dari asupan gizi yang kurang dalam waktu lama dikarenakan pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Rahmadhita, 2020). Ada berbagai factor yang menyebabkan balita menjadi stunting mulai dari kondisi saat lahir (panjang dan berat badan bayi), latar belakang pendidikan dari ibu (Ramdhani et al., 2020), serta pengetahuan yang dimiliki ibu terkait dengan gizi (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Meskipun begitu, masyarakat seringkali menganggap stunting ini sebagai persoalan yang tidak serius. Mereka mengesampingkan pemberian gizi seimbang pada balita dan juga tidak melakukan pola hidup bersih sehat. Sanitasi dan ketersediaan akses air bersih merupakan syarat dasar balita dapat terbebas dari stunting (Sutriyawan et al., 2020).

Padahal studi menyebutkan bahwa stunting dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif dan prestasi belajar seorang anak (Picauly & Toy, 2013). Anak dengan kondisi stunting memiliki gangguan pada proses pematangan neuron otak dan perubahan struktur fungsi otak (Yadika et al., 2019). Akibatnya adalah terjadi kerusakan permanen pada perkembangan kognitif yang menyebabkan kemampuan belajar siswa yang terganggu. Padahal jika stunting ini mampu dicegah dan bahkan ditangani sejak dini maka kerusakan kognitif dapat dihindari. Studi menunjukkan bahwa anak yang terkena stunting namun mendapatkan penanganan sejak dini memiliki level kognitif yang mirip dengan anak yang tidak terkena stunting (Crookston et al., 2010).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, saat ini balita stunting di Indonesia berada di angka 21,6% turun dari 24,4% di tahun 2021 dan 27,7% di tahun 2019. Di Kabupaten Pandeglang, angka stunting termasuk yang tinggi yaitu mencapai 28,4% di atas angka rata - rata Provinsi Banten yaitu 20,0%. Sebelumnya pada tahun 2021, prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang mencapai 39,5%. Meskipun begitu, angka ini merupakan yang tertinggi di Provinsi Banten di atas Kabupaten Serang sebesar 26,4% dan Kabupaten Lebak sebesar 26,2%.

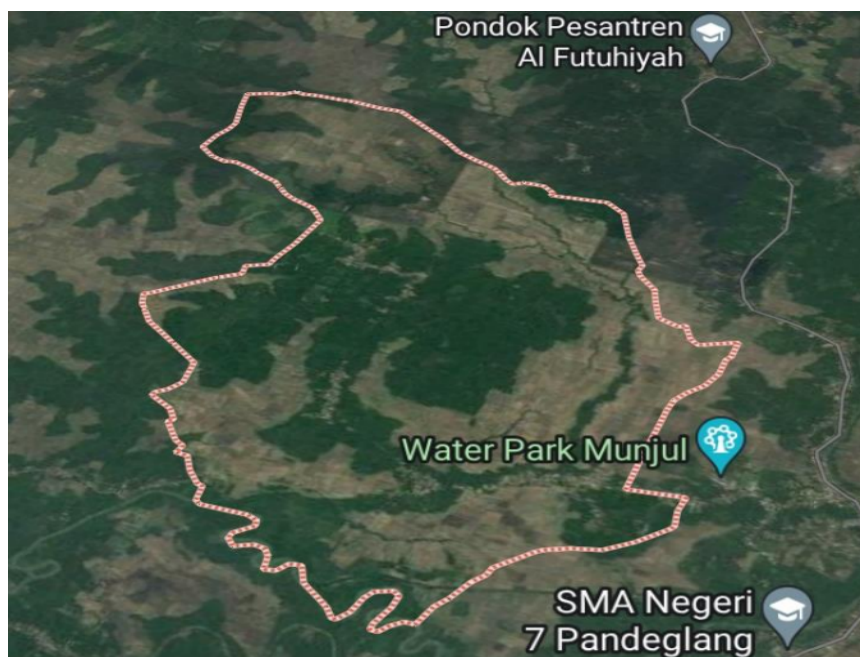
Masih tingginya angka stunting di Indonesia, menuntut adanya penanganan yang sistemik dan holistik mulai dari hulu (level kebijakan) hingga hilir (level masyarakat) dan dilakukan oleh multiaktor pada multilevel (Akombi et al., 2017) agar angkanya dapat ditekan seminimal mungkin (Saputri & Tumangger, 2019). Di tataran hulu, pemerintah baik di nasional maupun di daerah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan yang diturunkan menjadi program pencegahan dan penanganan stunting, meskipun memang masih belum efektif. Hal ini dikarenakan tantangan terbesar berada di hilir dimana masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait stunting sehingga cenderung abai terkait persoalan pemberian gizi cukup berimbang. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan pola pikir di masyarakat terkait dengan penanganan stunting ini (Laili & Andriani, 2019) .

## Metode

Pengabdian masyarakat ini memiliki fokus memberikan upaya penyadaran pada masyarakat terkait bahaya stunting sehingga diharapkan adanya perubahan pola pikir. Tujuan jangka panjangnya adalah masyarakat mampu memiliki pola pikir terkait pemberian gizi seimbang pada balita sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan stunting. Untuk mencapai hal tersebut maka metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan menggunakan sosialisasi langsung ke masyarakat menghadirkan narasumber pakar terkait stunting. Pelaksanaan pengabdian ini juga dilakukan dalam rangka memperingati Hari Gizi tahun 2023.

## Hasil dan Diskusi

Kegiatan pencegahan dan penanganan stunting dilakukan di Desa Kotadukuh, Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang. Desa Kotadukuh dipilih karena ditemukan beberapa balita yang masuk dalam kategori stunting.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kotadukuh

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka perubahan pola pikir masyarakat di Desa Kotadukuh dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat

Kegiatan pertama dilakukan di SDN 01 Kotadukuh pada tanggal 20 Januari 2023. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan terkait dengan gaya hidup sehat yang kemudian nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari. Siswa SD dipilih sebagai sasaran pengabdian agar pembiasaan pola hidup sehat ini dapat dimulai sejak dini. Kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dilakukan dengan memberikan informasi terkait dengan tatacara cuci tangan yang baik dan benar. Oleh karena itu penyampaian materi pun dilakukan secara interaktif yang dilanjutkan dengan langsung melakukan praktek sehingga siswa dapat memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2. Observasi di SDN 01 Kotadukuh





Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi PHBS di SDN 01 Kotadukuh

## 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting dalam Rangka Memperingati Hari Gizi

Kegiatan sosialisasi stunting ini dilaksanakan secara offline di Aula DTP Puskesmas Muncul pada hari Rabu, 25 Januari 2023 pukul 10.00. Partisipan kegiatan ini merupakan masyarakat desa Kotadukuh itu sendiri lalu masyarakat Desa Pasanggrahan, serta Masyarakat Desa Sukasaba sebanyak 50 orang.. Kolaborasi kegiatan antar desa dilakukan agar upaya sosialisasi stunting menjadi lebih luas dan massif tidak hanya di Desa Kotadukuh semata. Pemateri sosialisasi dihadirkan masyarakat dari Fakultas Kedokteran Untirta dengan teknis pelaksanaan berupa sosialisasi. Kegiatan ini diikuti masyarakat secara antusias karena memang membawa informasi yang baru terkait bagaimana pencegahan stunting dapat dilakukan sejak dini pada lingkup keluarga. Bagi balita yang sudah masuk dalam kategori stunting, dijelaskan pula bagaimana upaya penanganan agar tidak berlarut dan berdampak pada kerusakan otak sehingga mengganggu perkembangan kognitif anak.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting

### 3. Sosialisasi Kampung Keluarga Berkualitas

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023, bertemakan "Pengenalan Kampung Berkualitas (KB) sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Desa Kotadukuh". Program ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dengan tujuan untuk memahami pentingnya program keluarga berencana untuk menciptakan SDM unggul dan berkualitas. Kegiatan ini bermitra dengan BKKBN dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Pandeglang sehingga dapat berjalan dengan baik. Kemitraan ini ditunjukkan dengan dihadirkannya narasumber dari kedua instansi tersebut.



Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi Kampung Keluarga Berkualitas

### Kesimpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Munjul ini secara spesifik dilakukan untuk membantu menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pandeglang yang merupakan tertinggi di Provinsi Banten. Tim Pelaksana Pengabdian merasa bahwa program penurunan angka stunting tidak mungkin jika hanya dibebankan pada pemerintah saja tetapi juga perlu ada kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dan juga masyarakat. Diharapkan kedepannya kegiatan-kegiatan serupa dapat diduplikasi untuk dijalankan di Kecamatan lain agar angka stunting di Kabupaten Pandeglang terus turun sehingga mencapai target Pemerintah Indonesia di angka 14% pada tahun 2024.



## Ucapan Terimakasih

Penulis berterimakasih pada Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Kelompok 4 KKM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berlokasi di Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang dan juga seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terselenggara dengan maksimal.

## Daftar Pustaka

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. (2017). Stunting and Severe Stunting Among Children Under-5 Years in Nigeria: A Multilevel Analysis. *BMC Pediatrics*, 17(15). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Crookston, B. T., Penny, M. E., Alder, S. C., Dickerson, T. T., Merrill, R. M., Stanford, J. B., Porucznik, C. A., & Dearden, K. A. (2010). Children Who Recover from Early Stunting and Children Who Are Not Stunted Demonstrate Similar Levels of Cognition. *The Journal of Nutrition*, 140(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.3945/jn.109.118927>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1). [https://doi.org/https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1). [https://repository.unair.ac.id/125307/1/14\\_full\\_text.pdf](https://repository.unair.ac.id/125307/1/14_full_text.pdf)
- Paudel, R., Pradhan, B., Wagle, R., Pahari, D., & Onta, S. (2012). Risk Factors for Stunting Among Children: A Community Based Case Control Study in Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.3126/kumj.v10i3.8012>
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional*. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *JPI: Journal of Political Issues*, 1(1). <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/97671>
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine*, 5(1). [http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/Stunting Sutarto 2018.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/Stunting%20Sutarto%202018.pdf)
- Sutriyawan, A., Nadhira, C. C., & Sutriyawan, A. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas Khatulistiwa*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jkkm.v7i2.2072>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 8(2). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>